

## **Peran Tasawuf dalam Mengatasi Krisis Masyarakat Modern**

**Malika Nofriza Sagita**

Jurusan Tasawuf Psikoterapi, Fakultas Ushuluddin,  
UIN Sunan Gunung Djati Bandung  
[malikanfz10@gmail.com](mailto:malikanfz10@gmail.com)

### **Abstract**

The rapid development of industry, science and industrialization technology has had an impact on life, resulting in shifts in patterns and lifestyles, where moral and ethical values have begun to be abandoned because they are considered incompatible with modern values. This study aims to discuss the role of Sufism in overcoming the crisis of modern society. This study uses a qualitative research method by applying a descriptive-analytical method. The results of this study indicate that the teachings of Sufism in life will create a harmonious environment. In essence, Sufism aims to guide humans in order to achieve true closeness to God. Sufism is important for the life of modern society because Sufism can play a role as a human controller over the human dimension so that it is not eroded by the flow of modernization and directs humans to extraordinarily noble values that will lead humans to moral perfection.

Keywords: Crisis; Modern Society; Sufism

### **Abstrak**

Perkembangan industri, sains dan teknologi industrialisasi yang semakin cepat telah memberikan pengaruh terhadap kehidupan, sehingga terjadi pergeseran pola dan gaya hidup, dimana nilai-nilai moral dan etika mulai ditinggalkan karena dianggap tidak sesuai dengan nilai kemodernan. Penelitian ini bertujuan untuk membahas peran tasawuf dalam mengatasi krisis masyarakat modern. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan menerapkan metode deskriptif-analitis. Hasil penelitian ini menunjukkan ajaran tasawuf dalam kehidupan akan menciptakan lingkungan yang harmonis. Pada hakikatnya, tasawuf bertujuan untuk membimbing manusia agar dapat mencapai kedekatan sejati dengan Tuhan. Tasawuf menjadi penting bagi kehidupan masyarakat modern karena tasawuf



dapat berperan sebagai pengontrol manusia terhadap dimensi kemanusiaannya agar tidak terkikis oleh arus modernisasi dan mengarahkan manusia ke nilai-nilai yang luar luhur sehingga akan memimpin manusia menuju kesempurnaan moral.

Kata kunci: Krisis; Masyarakat Modern; Tasawuf

## Pendahuluan

Tasawuf merupakan salah satu cabang ilmu keislaman yang objek pembahasannya berkaitan dengan hati dan pensucian hawa nafsu. Tasawuf diartikan sebagai ajaran yang lebih mengutamakan kehidupan akhirat daripada kehidupan dunia. Tasawuf adalah petualangan batin yang penuh keceriaan dan penyejuk hati dengan pesan-pesan spiritual yang dapat menenangkan jiwa manusia.

Namun pada era modern ini yang telah membangkitkan industrialisasi, sains dan teknologi yang semakin cepat telah memberikan pengaruh terhadap kehidupan, sehingga terjadi pergeseran pola dan gaya hidup, dimana nilai-nilai moral dan etika mulai ditinggalkan karena dianggap tidak sesuai dengan nilai kemodernan. Oleh karena itu, tasawuf sangat dibutuhkan oleh masyarakat modern karena dengan nilai-nilainya tasawuf mampu memberikan penyeimbang dalam kehidupan manusia.

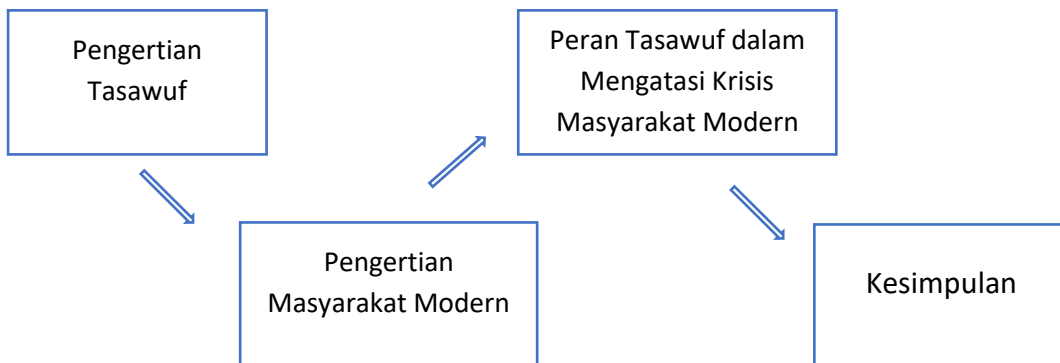
Artikel yang ditulis Nuraini dan Nelly Marhayati (2019), "Peran Tasawuf terhadap Masyarakat Modern" yang diterbitkan di *Analisis: Jurnal Studi Keislaman*. Artikel ini bertujuan untuk mengemukakan bagaimana peran tasawuf dalam menyikapi kehidupan modern. Penelitian ini menggunakan metode penelitian analitik dan deduktif. Hasil kajian nilai-nilai yang terkandung dalam tasawuf akan mampu membentuk jiwa dan akal mereka agar dapat menjalani kehidupan yang seimbang antara pengaruh duniawi yang bersifat material dan menyenangkan dalam ketundukan kepada Tuhan. penciptaan. Kajian ini menyimpulkan bahwa mereka yang telah memasuki spiritualitas akan menemukan dan mengamalkan nilai-nilai tasawuf dalam kehidupannya berupa *wara'* (*tawadu'*), rendah hati, *ta'abbud* (takwa) dan zuhud (tidak terikat kemewahan) (Nuraini & Marhayati, 2019).

Artikel yang ditulis Lina Nurhasanah (2017), "Peran Tasawuf dalam Kehidupan Manusia Modern (Perspektif Sayyed Hossein Nasr)" yang diterbitkan di *El-Afkar*. Artikel ini bertujuan untuk memahami bagaimana tasawuf berperan dalam kehidupan manusia modern, yang mengacu pada pemikiran Sayyed Hossein Nasr dimana tasawuf berperan dalam kehidupan manusia modern. mempertahankan integritas dan kemurniannya sendiri. Hasil penelitian merupakan upaya untuk memenuhi sebagian kebutuhan manusia modern, mengingat pentingnya

tasawuf, sehingga agama suf/suf harus mampu menjaga keutuhan dan kemurniannya sendiri. dia. Sufisme seperti itu harus mampu melawan kekuatan distorsi, mengubah dan membubarkannya, yaitu kekuatan dahsyat yang kini mewujud di mana-mana. Kajian ini menyimpulkan bahwa tasawuf diperlukan bagi manusia modern karena tasawuf merupakan alternatif terbaik untuk mengisi kekosongan batin manusia modern akibat kemajuan manusia membuat manusia kehilangan eksistensinya (Nurhasanah, 2017).

Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang yaitu dari segi pembahasan yang menyinggung bahwa tasawuf sangat dibutuhkan oleh masyarakat modern. Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang adalah penelitian terdahulu membahas peran tasawuf terhadap masyarakat modern, sedangkan penelitian sekarang membahas tentang peran tasawuf dalam mengatasi krisis masyarakat modern.

Bagan 1 Kerangka Berpikir



Penelitian ini menggunakan kerangka berpikir untuk menentukan alur dari penelitian. Tasawuf adalah proses pembentukan melalui riyadhah mujahadah (kesungguhan) untuk mensucikan, meningkatkan dan memperdalam spiritualitas seseorang dalam kerangka taqarrub kepada Allah. Tasawuf merupakan bagian dari ajaran Islam karena tasawuf merupakan proses pendidikan akhlak bagi manusia. Islam telah terbukti meningkatkan akhlak manusia untuk mencapai kebahagiaan dan kesempurnaan ruhani dan jasmani di dunia dan akhirat (M.Arif Khoiruddin, 2016).

Era modern ditandai dengan berbagai perubahan sosial. Perubahan ini disebabkan oleh beberapa faktor yaitu perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK), pemikiran manusia, penggunaan teknologi dalam masyarakat, komunikasi dan transportasi, perkotaan.



budaya, meningkatnya harapan dan kebutuhan (requirement) masyarakat. Semua ini memiliki efek umum dan mengejutkan bagi masyarakat, yang mengarah pada perubahan sosial (Nuraini & Marhayati, 2019). Manusia modern membutuhkan dorongan spiritual sebagai landasan untuk mengatasi krisis mental ini. Memang, krisis spiritual menjadi ciri peradaban modern, dan modernitas telah memasuki dunia Muslim. Namun, masyarakat Muslim masih mampu menghindari krisis dengan berpegang teguh pada fondasi spiritualisme Islam untuk menjaga keseimbangan hidup. Islam memiliki animisme yang sangat berharga dalam hal ini, yaitu tasawuf (Nuraini & Marhayati, 2019).

Penelitian ini bertujuan untuk membahas peran tasawuf dalam mengatasi krisis masyarakat modern. Rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu terdapat peran tasawuf dalam mengatasi krisis masyarakat modern. Pertanyaan penelitian ini adalah bagaimana peran tasawuf dalam mengatasi krisis masyarakat modern. Secara teoritis, diharapkan penelitian ini dapat menjadi gambaran peran tasawuf dalam mengatasi krisis masyarakat modern. Secara praktis, diharapkan penelitian ini menjadi refleksi diri bagi pembaca sehingga dapat mengatasi krisis masyarakat modern.

### **Metode Penelitian**

Penelitian ini termasuk penelitian kualitatif dengan metode deskriptif-analitik. Sumber data penelitian ini adalah sumber data sekunder dimana literatur yang berhubungan dengan topik penelitian ini berasal dari artikel, buku dan literatur lainnya. Pengumpulan data dilakukan melalui penelusuran pustaka. Sebagai analisis data melalui tahapan inventarisasi, klasifikasi, dan interpretasi (referensi).

### **Hasil dan Pembahasan**

#### **1. Pengertian Tasawuf**

Tasawuf adalah perwujudan spiritualitas Islam, berupa gerakan filosofis, sastra dan estetika, ajaran jalan atau tatanan spiritual. Sebagai pengetahuan spiritual, tasawuf berurusan dengan tatanan kehidupan spiritual, termasuk keberadaan Yang Esa, kesatuannya, dan hubungan Tuhan dengan dunia yang diciptakan. Meskipun tasawuf berfokus pada alam spiritual, namun sebagai ilmu ia tidak hanya berurusan dengan masalah spiritual dan jiwa manusia, tetapi juga dengan dunia dan tatanan dunia yang berbeda (Halimah, 2020).

Tasawuf ditinjau dari terminologi atau pendapat ahli tergantung dari sudut pandang yang digunakan. Salah satu pandangan yang digunakan para ahli untuk mendefinisikan tasawuf adalah pandangan bahwa manusia



adalah makhluk yang terbatas, manusia adalah makhluk yang harus berjuang, dan manusia adalah makhluk dengan Tuhan. Dari sudut pandang bahwa manusia adalah makhluk yang terbatas, tasawuf dapat dipahami sebagai upaya mensucikan diri dengan menjauhi pengaruh kehidupan duniawi dan memusatkan perhatian hanya kepada Allah SWT (Zaini, 2017).

Menurut Junaid al-Baghdadi, tasawuf membersihkan hati dari apa yang mengganggu emosi sebagian besar makhluk, berjuang untuk meningkatkan kualitas, menghapus sifat-sifat lemah kita sebagai manusia, menjadi manusia, menghindari semua daya tarik nafsu, menginginkan kualitas spiritual yang suci, dan mengandalkan ilmu faktual, menggunakan hal-hal yang lebih besar dan lebih tahan lama, menyebarkan petunjuk kepada orang lain, menepati janji kepada Allah dalam segala hal dan mengikuti teladan Rasulullah di seluruh Syariah (Iain & Nurjati, 2016).

Ahl as-suffah adalah istilah yang diterapkan pada para sahabat Nabi yang tinggal di perapian masjid, shafa' berarti murni dan suci, yaitu mereka yang selalu mensucikan diri, shaf berarti baris, yaitu mereka yang selalu berada di hadapan Allah pelindung pertama dalam beribadah kepada Allah, shaufi berarti kebijaksanaan, shaufana dikenal sebagai pohon yang memiliki bulu gurun dan shuf berarti wol atau wol kasar, tetapi arti wol kasar bukan berarti kain wol yang digunakan saat ini. Mengenakan wol kasar pada masa itu adalah simbol penghematan dan kemiskinan. Dari sekian banyak asal usul kata tasawuf, kata shuf yang berarti wol atau wol adalah yang paling banyak diterima sebagai akar kata tasawuf, meskipun sebagian ahli lain lebih memilih kata shafa yang berarti suci daripada akar kata tasawuf (Sulkifli et al., 2018).

Para tokoh atau ahli, ulama yang mendalami ilmu tasawuf disebut sufi. Jadi seorang sufi sejati tidak akan menunggu dan mencari Karomah, tetapi mereka hanya hidup dan mati hanya untuk Tuhan (Handoyo, 2021).

## **2. Pengertian Masyarakat Modern**

Masyarakat modern terdiri dari dua kata yaitu masyarakat dan modern. Dalam kamus besar bahasa Indonesia, masyarakat diartikan sebagai "sejumlah orang yang didefinisikan secara luas dan terikat oleh suatu kebudayaan yang mereka anggap sebagai hal yang sama". Sedangkan modern berarti "yang paling tua, paling modern dan mempunyai sikap, cara berfikir dan bertindak sesuai dengan tuntutan zaman". Istilah modernitas berasal dari kata "*modern*" yang berarti sekarang, baru atau sekarang. Melalui istilah ini muncul kata modernitas. Modernitas tidak hanya mengacu pada suatu era tetapi juga pada suatu bentuk persepsi yang terkait dengan yang baru (Falach, 2021).



Modernitas diakui telah membawa banyak perubahan dalam bidang ilmu pengetahuan dan teknologi, dalam kehidupan dan perilaku manusia. Indikator terpenting dari modernisasi adalah materialisme, individualisme, dan hedonisme. Oleh karena itu, tidak mengherankan jika pengukuran kemajuan lebih menitikberatkan pada persoalan material daripada nilai-nilai spiritual (Putra, 2013).

### **3. Peran Tasawuf dalam Mengatasi Krisis Masyarakat Modern**

Di antara sekian banyak masalah yang muncul di zaman modern ini, krisis mental adalah salah satunya. Krisis ini ditandai dengan semakin banyaknya orang yang merasa cemas, resah dan hampa. Akibat selanjutnya adalah merebaknya penyakit-penyakit spritual yang menimbulkan stress dan frustrasi, melindungi martabat manusia dan mengancam keberadaan manusia itu sendiri. Beberapa ahli spiritual mencoba memberikan nilai-nilai yang berkaitan dengan dimensi spiritual. Di antara nilai-nilai tersebut, dalam Islam terdapat aspek tasawuf.

Era modern ditandai dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, yang dapat membawa kesejahteraan bagi umat manusia. Namun di balik kemajuan zaman modern, ada sisi buruk yang sangat mempengaruhi pemikiran umat Islam, yaitu nilai-nilai intelektual diprioritaskan sebagai nilai-nilai absolut sedangkan nilai-nilai spiritual terpinggirkan. Hal tersebut dapat menggelapkan pikiran, kemudian membuat pikiran menjadi kotor dan jelek, sehingga muncul banyak sifat buruk seperti keserakahan, iri hati, kesombongan, hedonisme, keegoisan dan kekuatan teknologi yang tersedia, menyebabkan banyak kecemburuan sosial dan persaingan tidak sehat dalam industri, seperti perdagangan, pendidikan, politik, budaya dan bahkan agama.

Gaya hidup modern sangat bermanfaat bagi masyarakat karena semua aspek kehidupan dapat diakomodasi dengan mudah. Namun, itu juga identik dengan materialisme dan individualisme. Gaya hidup materialistis ini memaksa orang untuk bekerja tanpa henti untuk mendapatkan apa yang mereka inginkan dan agama jarang diperhatikan. Hubungan dengan orang lain hanya dilakukan jika dapat membawa keuntungan materi. Karena orang hanya menghabiskan waktunya untuk mengejar kekayaan, orang kurang berinteraksi satu sama lain, bahkan ketika mereka berinteraksi karena ada motifnya, oleh karena itu, muncullah karakter individualisme.

Ajaran tasawuf dalam Islam sangat relevan dengan konteks dan relevan dengan kondisi kekinian. Sufisme memberi manusia sarana yang komprehensif untuk mencapai tujuan yang mulia (Nurhasanah, 2017). Sejak awal kebudayaan manusia, pendidikan spiritual telah menjadi proses sosialisasi dan integrasi budaya ke dalam masyarakat. Tasawuf pada



hakikatnya bukanlah sikap acuh tak acuh terhadap realitas sosial. Namun sebaliknya, tasawuf berperan penting dalam membawa perubahan moral dan spiritual masyarakat (Sulkifli et al., 2018).

Peran dalam kehidupan sosial memiliki pengaruh besar dalam mengatasi kejahatan sosial yang ada dalam pikiran kita, demikian juga mengobati dan mensucikan jiwa dari keinginan yang sakit, yang menghiasi jiwa dengan sifat-sifat terpuji (Handoyo, 2021).

Menerapkan ajaran tasawuf dalam kehidupan akan menciptakan lingkungan yang harmonis. Konsep tahalli adalah menyucikan diri dari perilaku dan sifat yang tidak menyenangkan. Konsep ini dapat digunakan sebagai cara menyucikan jiwa dari gangguan jiwa. Konsep lain yang dihadirkan dalam tasawuf adalah zuhud berarti kebebasan dari bahan daya tarik. Dalam konteks kekinian, penerapan konsep zuhud sangat sesuai dengan kondisi manusia modern yang terlalu materialistis. Akan tetapi, harus ditekankan bahwa konsep ini tidak berarti bahwa kita sepenuhnya menyelesaikan diri kita dari dunia, tetapi bahwa kita menolak cinta yang berlebihan terhadapnya.

Pada dasarnya tasawuf membimbing manusia untuk mencapai kedekatan yang hakiki dengan Tuhan. Dengan menghilangkan kejahatan di dalam, dan kemudian menghiasinya dengan kebaikan yang mulia, untuk menciptakan ketenangan dalam diri manusia.

### **Kesimpulan**

Ciri masyarakat modern adalah eksistensial yang membuat frustrasi yang ditandai dengan keinginan yang akan menguras tenaga, seperti keinginan untuk mengumpulkan kekayaan, dan menghabiskan waktu untuk bekerja. Hasil dari semua ini adalah kehampaan, dan kegelisahan, sehingga menimbulkan segala macam perilaku negatif.

Tasawuf menjadi penting bagi kehidupan masyarakat modern karena tasawuf dapat berperan sebagai pengontrol manusia terhadap dimensi kemanusiaannya agar tidak tergerus oleh modernisasi dan mengarahkan manusia ke nilai-nilai yang luar luhur sehingga akan memimpin manusia menuju kesempurnaan moral.

### **Referensi**

- Falach, G. (2021). Peran Tasawuf di Era Masyarakat Modern: Peluang dan Tantangan. *Refleksi: Jurnal Filsafat dan Pemikiran Islam*, 21(2), 51–66.
- Halimah, S. (2020). Tasawuf untuk Masyarakat Modern. *Jurnal Al-Makrifat*, 1(2), 274–282.
- Handoyo, B. (2021). Peran Tasawuf dalam Membangun Nilai Keagamaan Masyarakat Modern. *Ta'wiluna: Jurnal Ilmu Al-Qur'an, Tafsir dan Pemikiran Islam*, 1(2).



- Iain, D., & Nurjati, S. (2016). *Spiritualitas Masyarakat Modern*. 2, 80–98.
- M.Arif Khoiruddin. (2016). Peran Tasawuf dalam Kehidupan Masyarakat Modern, 27, 113–133.
- Nuraini, & Marhayati, N. (2019). Peran Tasawuf terhadap Masyarakat Modern. *Studi Keislaman*, 19(2), 297–320.
- Nurhasanah, L. (2017). Peran Tasawuf dalam Kehidupan Manusia Modern. *El-Afkar*, 6(2), 1–12.
- Putra, A. E. (2013). Tasawuf sebagai Terapi atas Problem Spiritual Masyarakat Modern. *Al-Adyan*, 8(1), 45–57.  
<http://ejournal.radenintan.ac.id/index.php/alAdyan/article/view/525/350>
- Sulkifli, Septiawansyah, R., & Jumarni. (2018). Peran Tasawuf dalam Menghadapi Era Globalisasi. *Asosiasi Program Pasca Sarjana Perguruan Tinggi Muhammadiyah Aisyiyah*, 177.
- Zaini, A. (2017). Pemikiran Tasawuf Imam Al-Ghazali. *Esoterik*, 2(1).  
<https://doi.org/10.21043/esoterik.v2i1.1902>